

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembuatan film dokumenter ilmu pengetahuan “Hudog Modang” melewati tahapan proses seperti pembuatan film pada umumnya, yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Tujuan film ini tidak lain adalah, membuka kesadaran bagi khalayak betapa pentingnya menjaga kelestarian budaya dan bagaimana dampak yang terjadi kedepannya.

Tradisi adat Hudog mengandung norma, nilai, kaidah, estetika dan ritual kepercayaan kepada Yang Maha Kuasa. Bahwa alam semesta beserta isinya telah ada tata aturan abadi, bergulir sesuai kodrat penciptaan Yang Maha Kuasa. Manusia dan makhluk lainnya saling berinteraksi dan bergantung pula pada tata aturan abadi Sang Pencipta. Hubungan ini dipelihara dan dijaga agar tidak saling berbenturan, agar dapat saling memberi keuntungan bagi semua pihak. Tradisi adat Hudog salah satu bentuk adat komunitas Modang dalam memelihara hubungan kepada Yang Maha Kuasa dan alam semesta.

Genre ilmu pengetahuan yang diterapkan agar tradisi adat Hudog menjadi wujud rasa syukur dan permohonan atas segala keberhasilan yang dicapai. Nilai rasa kekerabatan menjadi kekuatan dalam mencapai tujuan bersama dalam komunitas.

Hudog dan tari tradisi memiliki keunikan, khas dan spesifik pada unsur tari. Hudog selain ada unsur gerak tari yang dapat disaksikan, Hudog juga adalah drama tari/sendra tari yang mengandung nilai histori. Tari Hudog juga merupakan sebagian dari rangkaian prosesi tradisi adat perladangan yang telah ada turun temurun dalam lingkungan komunitas Dayak Modang.

Tari Hudog dan tampilannya memiliki daya pikat tersendiri dengan adanya properti topeng dengan ragamnya, daun pisang/pinang yang diiris menjadi

pembungkus seluruh badan. Bulu-bulu burung Enggang simbolik keperkasaan para Hudog. Adanya lakon/adegan , kocak namun menarik untuk ditonton.

Sosok Hudog dengan ragam bentuk tampilan meliputi jenis topeng, tataan aksesoris dan beragam karakter tokoh. Hudog menari dalam jumlah banyak, didukung musik perkusi yang dinamis menampilkan karakter tari yang unik, menarik, mempesona, mengesankan serta mampu memberikan kepuasan tersendiri baik penari juga penonton.

Hudog menjadi aset budaya komunitas Modang yang perlu dilestarikan. Pertunjukan Hudog diharapkan mampu bersaing pada festival, pekan dan parade budaya baik tingkat daerah maupun nasional bahkan internasional.

Dengan demikian pengelolaan suatu budaya hendaknya secara arif terlebih lagi budaya tradisional yang memiliki nilai sakral, diharapkan dipelihara dan dilestarikan agar tidak terancam kepunahan.

Ditinjau secara umum, proses pembuatan film dokumenter “Hudog Modang” telah berhasil diciptakan dengan baik dan mengikuti konsep yang telah direncanakan sebelumnya, walaupun tidak semudah yang dibayangkan pada awal pembuatannya. Banyak kendala yang dilewati namun dapat di atasi dengan baik.

B.Saran

Hal yang terpenting dalam pembuatan suatu karya dokumenter adalah bagaimana dokumentaris siap untuk merealisasikan idenya dengan konsep yang telah dipikirkan. Beberapa saran yang bisa disampaikan untuk menjadi perhatian siapapun yang hendak membuat film dokumenter yaitu:

1. Membuat karya dokumenter hendaknya bukan hanya sekedar memilih suatu hal yang dianggap menarik untuk diangkat, tetapi juga mementingkan tujuan dan manfaat film tersebut setelah film tersebut sampai kepada penonton.
2. Penerapan genre potret untuk menekankan sisi pengetahuan dan wawasan sangat penting untuk objek dan subjek yang ada dalam dokumenter “Hudog Modang” karena dengan menerapkan pengetahuan penonton akan menjadi lebih dekat, taudan memiliki rasa yang lebih dalam.

3. Jangan pernah berfikir bahwa menciptakan sebuah film dokumenter adalah hal yang mudah dan lebih praktis dari pada menciptakan karya yang lainnya. Dalam membuat film dokumenter banyak yang harus dipertimbangkan terlebih lagi bila mengangkat sebuah kehidupan seseorang.
4. Memilih tim produksi yang solid agar proses produksi berjalan lancar dan nyaman.
5. Maksimalkan waktu yang ada, jangan sampai proses produksi menjadi berantakan karena manajemen waktu yang tidak konsisten.
6. Tetap tenang dalam menghadapi kendala yang ditemui selama berproses, karena solusi akan ada jika kita menghadapi segala urusan dengan tenang dan berfikir positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*, FFTV-IKJ Press, Jakarta, 2008.
- Boggs, Joseph M. 1992, *Cara Menilai Sebuah Film*. Terj Asrul Sani, Jakarta: Yayasan Citra.
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*, Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Frans Jiu Luay. *Artistik dan Karakteristik Hudog Tradisi Adat Dayak Modang*. Komunitas dayak Modang ,Tenggarong,Kalimantan Timur ,2014.
- Joseph V.Mascelli, A.S.C., H. Misbach Yusa Biran terj. *The Five C,s of Cinematography*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ (FFTV IKJ),2010
- Kusen Dony. *Pengantar ringan tentang film Dokumenter*. Sinemagoreng Indonesia,2014
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multicamera*, Penerbit PT Grasindo, Jakarta, 2013.
- Nichols, Bill. *Representing Reality*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press, 1991.
- Nugroho, Fajar. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.

Tanzil Chandra, Rhino Ariefiansyah, Tonny Trimarsanto, *Pemula dalam Film Dokumenter : Gampang-Gampang Susah*. Jakarta. In Docs, 2010.

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: Pinus Book Publisher. 2007.

Wijaya, Taufan. *Foto Jurnalistik*, Penerbit PT Gramedia Pustaka, 2014.

Sumber Online

<https://www.facebook.com/notes/forum-komunikasi-film-dokumentersumatera/pengantar-ringan-tentang-film-dokumenter-bahan-dr-kusen-dony-h/344200572280825/> tersedia dalam bentuk buku elektronik.

<http://w.w.w.bkpm.co.id> di akses pada 15 januari 2020

<http://forografenet.com> di akses pada 15 januari 2020

<http://chevrontoxico.com/assets/images/crude-dvd-big.gif> di akses 5 januari 2020

http://sutirmaneka.blogspot.co.id/2015_09_01_archive.html di akses 5 januari 2020

Sumber Data & Wawancara

Hasil Wawancara dengan Bapak Frans Jiu Luay selaku Kepala suku dan budayawan suku Hudog Dayak Modang

Hasil Wawancara dengan Bapak Murdiasyah selaku tokoh masyarakat di Kutai Kartanegara, 22 oktober 2019

Hasil Wawancara dengan saudara Mutiara Fajar Juwita selaku tokoh pemuda daerah Kutai Kartanegara, 27 oktober 2019